

Pelatihan Formulasi Pakan untuk Ternak Ayam Kampung (FORKAN) di Desa Kalensari

Widya Hermana ^{1*}, Fadhilah Dhani Santika Falah ²

¹⁻² Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, IPB University

* widyahermmana@gmail.com

Abstrak

Pelatihan formulasi pakan untuk ternak ayam kampung (FORKAN) merupakan merupakan bagian dari program kerja Tim KKNT-I IPB University di Desa Kalensari yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Kalensari yang melakukan budidaya ayam kampung terhadap formulasi pakan untuk ayam kampung dengan biaya yang terjangkau, tinggi nutrisi, serta memanfaatkan ketersediaan bahan pakan yang ada di desa. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2023 di Desa Kalensari, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu. Adapun metode pelaksanaan pengabdian adalah melalui penyuluhan dan praktek. Hasil yang diperoleh adalah peserta penyuluhan dan praktek telah memahami ayam kampung (ciri-ciri, jenis pemeliharaan, fase pertumbuhan, dan performa ayam kampung), bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian adalah telah memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Kalensari yang melakukan budidaya ayam kampung dalam formulasi pakan untuk ayam kampung dan telah mampu membuat formulasi pakan ayam kampung sendiri.

Kata Kunci: *ayam kampung, formulasi pakan, pengabdian*

Pendahuluan

Masyarakat Desa Kalensari sebagian besar adalah petani karena desa ini dikelilingi oleh pertanian yang luas dan subur. Berdasarkan pengamatan awal, masyarakat juga banyak yang melakukan budidaya ayam kampung sebagai pekerjaan sampingan. Ayam kampung dipelihara di lahan sekitar rumah dengan sistem pemeliharaan semi intensif atau umbaran. Pada pagi hari, ayam dilepasliarkan dan dimasukkan dalam kandang saat sore hari. Tingginya harga pakan komersial membuat masyarakat yang melakukan budidaya ayam kampung memberikan pakan berupa sisa-sisa makanan dari dapur yang dicampurkan dengan dedak dan hijauan, dengan takaran yang tidak terkontrol. Masyarakat akan memberikan pakan komersial apabila mendapatkan uang lebih. Kurangnya wawasan masyarakat terhadap formulasi pakan ayam kampung dan pemanfaatan bahan pakan yang ada di desa membuat produktivitas dari ayam kampung rendah dan menjadikan ternak ayam kampung ini hanya sebagai pekerjaan sampingan yang dilaksanakan tidak serius.

Pelatihan formulasi pakan ternak untuk ayam kampung dilakukan sebagai tanggapan atas masalah tersebut. Tujuan pengabdian ialah untuk meningkatkan wawasan dan

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/516>

keterampilan masyarakat Desa Kalensari yang melakukan budidaya ayam kampung terhadap formulasi pakan untuk ayam kampung dengan biaya yang terjangkau, tinggi nutrisi, serta memanfaatkan ketersediaan bahan pakan yang ada di desa. Melalui penyuluhan dan praktek formulasi pakan untuk ternak ayam kampung, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung. Selain itu diharapkan masyarakat dapat menjalankan budidaya ayam kampung ini secara serius dan menyadari budidaya ayam kampung merupakan pekerjaan yang dapat memberikan nilai tambah yang tinggi dan pada akhirnya menghasilkan sumber pendapatan tinggi.

Biaya terbesar dalam budidaya ayam kampung saat ini ialah biaya pakan yang dapat mencapai 60%-70% dari biaya produksi, jadi dibutuhkan strategi penyediaan pakan yang baik secara kuantitas dan kualitas untuk mengurangi biaya produksi. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah kandungan nutrisi yang tinggi dan harga terjangkau. Ayam kampung sama seperti unggas lain membutuhkan nutrisi yang sesuai dengan fase umurnya. Saat ini Standar Nasional Indonesia (SNI) sudah mengeluarkan standar nutrisi untuk pakan ayam kampung dari berbagai fase umur yaitu SNI 7783.1-3:2013. Penyusunan formulasi pakan dapat menggunakan *square method*. Sistem pencampuran pakan menggunakan matematika sederhana dengan satu nutrisi sebagai pembatas (misalnya protein, energi, atau mineral) dikenal sebagai *square method* (Daud & Zulfan, 2018). *Square method* atau *metode segi empat* dapat digunakan untuk mengetahui kombinasi konsentrat dengan bahan baku pakan sumber energi atau beberapa sumber lainnya. Sistem ini berusaha untuk mengurangi dan menambah jumlah zat makanan yang dicampur. Tidak dapat menyusun bahan makanan dan kebutuhan zat makanan dalam jumlah besar adalah kelemahan *square method* atau metode segi empat.

Kasus ketersediaan bahan pakan sering terjadi dimulai dari kekurangan bahan pakan atau bahan pakan ada namun harga mahal. Bahan pakan alternatif dapat berfungsi sebagai pengganti atau substitusi untuk bahan pakan utama dan dapat menurunkan harga pakan. Selain itu, bahan pakan alternatif dapat berfungsi sebagai pengganti untuk melengkapi bahan pakan utama. Nilai nutrisi bahan pakan alternatif pengganti harus sebanding dengan calon bahan pakan seperti protein, energi, ataupun mineral (Sjofjan & Adli, 2021). Bahan pakan alternatif yang dapat digunakan untuk ayam kampung diantaranya daun leguminosa (daun lamtoro, daun *Indigofera* sp), limbah pertanian, limbah rumah tangga (nasi aking, tulang ikan, usus ayam), keong/bekicot, ampas kelapa, dan sebagainya. Pemanfaatan tepung daun *Indigofera* sp. 5% dalam pakan ayam KUB meningkatkan performa, termasuk bobot badan akhir, pertambahan bobot badan, rendahnya konversi pakan, dan tingginya nilai pendapatan di atas biaya pakan/IOFC (Tirajoh et al., 2022). Tepung usus ayam broiler tidak menurunkan berat badan ayam kampung super dan dapat digunakan sebagai pengganti tepung ikan hingga 10% dalam pakan (Rupu et al., 2022). Penggunaan bahan pakan alternatif ini biasanya tergantung ketersediaan dan dalam jumlah kecil. Umumnya peternak ayam kampung menggunakan pakan ayam ras komersial yang dicampur dengan jagung atau dedak (Sumiati et al., 2023).

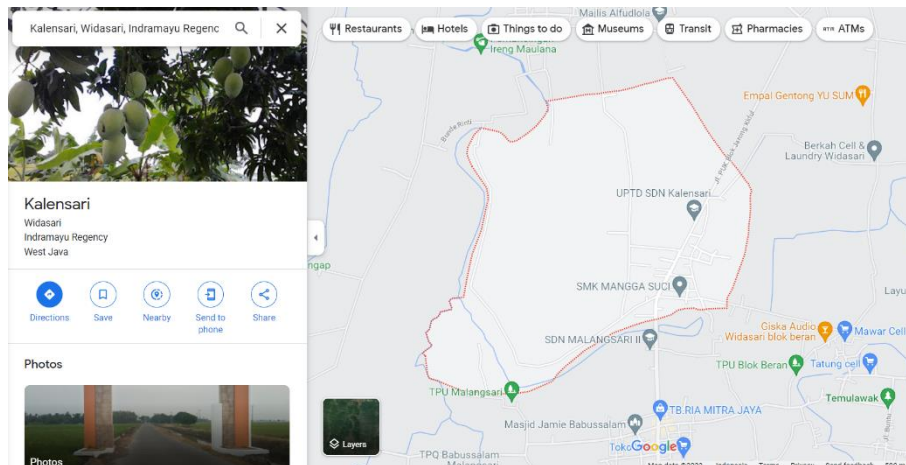
Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mendampingi masyarakat memahami ayam kampung (ciri-ciri, jenis pemeliharaan, fase pertumbuhan, dan performa ayam kampung), bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung. Manfaat dari kegiatan ini adalah (1) menambah pengetahuan masyarakat mengenai formulasi pakan untuk ayam kampung dengan biaya yang terjangkau, tinggi

nutrien, serta memanfaatkan ketersediaan bahan pakan yang ada di desa, (2) menghasilkan sumber pendapatan tinggi dari budidaya ayam kampung.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Desa Kalensari, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2023.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pelatihan di Desa Kalensari

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan dan Cara Menentukan

Khalayak sasaran yaitu masyarakat Desa Kalensari yang melakukan budidaya ayam kampung dan memiliki keinginan memberikan pakan ayam kampung dengan tinggi nutrisi tetapi harga murah. Cara menentukan sasaran atau mitra adalah melalui observasi lapangan oleh Tim KKNT-I IPB University di Desa Kalensari untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, sehingga ditemukan permasalahan berupa kekurangan wawasan mengenai formulasi pakan untuk ayam kampung dengan biaya yang terjangkau, tinggi nutrisi, serta memanfaatkan ketersediaan bahan pakan di Desa Kalensari.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dilakukan pada pelatihan formulasi pakan untuk ternak ayam kampung (FORKAN) di Desa Kalensari meliputi:

a. Persiapan

Persiapan awal dilakukan oleh Tim KKNT-I IPB University di Desa Kalensari adalah observasi lapangan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, kemudian melaksanakan kerja sama dengan aparat desa dan menghubungi narasumber. Selanjutnya Tim KKNT-I IPB University di Desa Kalensari melakukan koordinasi dengan aparat desa dan narasumber untuk menentukan waktu pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya Tim KKNT-I IPB University di Desa Kalensari dan narasumber mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan.

b. Penyuluhan dan Praktek

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Yayasan Bina Insan Kalensari dengan jumlah praktek peserta sebanyak 20 orang. Metode penyuluhan dan metode praktek merupakan dua metode yang digunakan dalam pelatihan ini. Metode penyuluhan digunakan untuk menyampaikan materi seperti performa ayam kampung, bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung, ditunjukkan pada Gambar 2. Metode praktek yang digunakan untuk melatih masyarakat membuat formulasi pakan ayam kampung menggunakan *square method* dan pencampuran pakan ayam kampung, ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Penyuluhan materi performa ayam kampung, bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung



Gambar 3. Praktek pencampuran pakan ayam kampung

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan adalah masyarakat dapat memahami dan mengetahui performa ayam kampung, bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung. Masyarakat dapat melakukan pembuatan formulasi pakan ayam kampung menggunakan *square method* dan pencampuran pakan ayam kampung.

Metode Evaluasi

Teknik *pre test* dan *post test* digunakan dalam pelatihan ini sebagai teknik evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan. Teknik *pre test* digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap materi pelatihan yang akan diberikan dan dibandingkan dengan *post test* yang dilaksanakan setelah materi

pelatihan diberikan. Apabila nilai *post test* meningkat dibandingkan *pre test* maka indikator tercapai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian di masyarakat Desa Kalensari yang melakukan budidaya ayam kampung, menyangkut tentang pemecahan masalah yang mereka hadapi yaitu kurangnya wawasan masyarakat yang dipecahkan melalui kegiatan penyuluhan dan praktek beberapa materi seperti pemahaman mengenai ayam kampung (ciri-ciri, jenis pemeliharaan, fase pertumbuhan, dan performa ayam kampung), bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung. Ayam kampung memiliki tubuh ramping, kaki panjang, warna dan corak bulu beragam, dan tidak memiliki ciri spesifik lainnya. Tujuan pemeliharaan ayam kampung dibagi menjadi dua yaitu sebagai penghasil daging dan telur. Kelebihan daging dan telur ayam kampung diantaranya memiliki cita rasa daging khas, harga jual daging dan telur relatif tinggi, telur ayam kampung tidak dijual per kg melainkan per butir, dan telur ayam kampung dipercaya lebih berkhasiat sehingga banyak digunakan sebagai campuran jamu.

Pemeliharaan ayam kampung dibagi menjadi ekstensif, semi intensif, dan intensif (Sumiati *et al.*, 2023). Ayam kampung yang dipelihara dengan cara diumbar disebut sebagai pemeliharaan ekstensif. Ayam mencari makan sendiri di sekitar pekarangan, sehingga jumlah dan mutu pakan yang didapat sangat beragam setiap harinya. Cara pemeliharaan ekstensif menghasilkan produktifitas ayam kampung yang rendah, namun dari segi biaya, sistem ini relatif murah. Pemeliharaan semi intensif ialah dimana peternak akan memberikan pakan pada pagi hari sebelum ayam kampung diumbar untuk mencari tambahan pakan. Pakan yang diberikan peternak umumnya merupakan limbah pertanian, limbah rumah tangga, nasi aking, ampas kelapa, dan lain-lain. Ayam kampung dengan pemeliharaan ini akan tumbuh dan memiliki produktifitas lebih tinggi dibandingkan pemeliharaan ekstensif. Pemeliharaan intensif ialah pemeliharaan dimana ayam kampung tidak diumbar tetapi dikandangkan 24 jam dan semua keperluan (pakan, minum, dan vaksinasi) disediakan oleh peternak. Biaya yang dibutuhkan peternak cukup besar walaupun produktifitas ayam meningkat. Peternak perlu berhitung secara komersial, apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan produktifitas ayam yang dihasilkan. Perbedaan performa ayam kampung yang dipelihara ekstensif, semi intensif, dan intensif ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Performa ayam kampung yang dipelihara ekstensif, semi intensif, dan intensif

Uraian	Ekstensif	Semi intensif	Intensif
Produksi telur (butir/ekor/tahun)	47	59	146
Produksi telur (%)	13	29	40
Frekwensi bertelur (kali/tahun)	3	6	7
Daya tetas (%)	74	79	84
Konsumsi pakan (g/ekor/hari)	< 60	60 - 68	80 - 100
Konversi pakan	Lebih dari 10	8 - 10	4,9 - 6,4
Mortalitas sampai 6 minggu (%)	50 -56	34 - 42	< 27
Mortalitas mulai pro-duksi - afkir (%)	Lebih dari 15	15	< 6

Sumber: Sumiati *et al.*, 2023

Ayam kampung sama seperti unggas lain membutuhkan nutrient sesuai dengan fase umurnya. Standar nutrien untuk pakan ayam kampung berbagai fase umur sudah dikeluarkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI), ditunjukkan pada Tabel 2, 3, dan 4. Fase *starter* untuk ayam kampung membutuhkan protein yang lebih tinggi dari fase *grower* dan *layer* yaitu minimal 19%. Berbeda dengan ayam ras, toleransi terhadap serat kasar pada ayam kampung lebih tinggi meskipun masih dalam fase *starter*. Kebutuhan protein ayam kampung pada fase reproduksi meningkat Kembali minimal 14% karena digunakan untuk membentuk telur.

Tabel 2. Standar nutrient pakan ayam buras fase starter (umur 0 – 4 minggu)

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar air	%	Maks. 14,0
2.	Protein kasar	%	Min. 19,0
3.	Asam amino total		
	- Lysin	%	Min. 0,87
	- Methionin	%	Min. 0,37
	- Methionin + sistin	%	Min. 0,55
	- Triptofan	%	Min. 0,18
4.	Lemak kasar	%	Min. 3,0
5.	Serat kasar	%	Maks. 7,0
6.	Abu	%	Maks. 8,0
7.	Kalsium (Ca)	%	0,90 – 1,20
8.	Phosfor total (P)	%	Min. 0,60 (plus enzim fitase) Min. 1,0 (tanpa enzim fitase)
9.	Energi Metabolis	kcal/kg	Min. 2900
10.	Aflatoksin total	µg/kg	Maks. 50

Sumber : SNI 7783.1:2013

Tabel 3. Standar nutrient pakan ayam buras fase grower (umur 4 – 20 minggu)

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar air	%	Maks. 14,0
2.	Protein kasar	%	Min. 14,0
3.	Asam amino total		
	- Lysin	%	Min. 0,70
	- Methionin	%	Min. 0,27
	- Methionin + sistin	%	Min. 0,45
	- Triptofan	%	Min. 0,17
4.	Lemak kasar	%	Min. 3,0
5.	Serat kasar	%	Maks. 8,0
6.	Abu	%	Maks. 8,0
7.	Kalsium (Ca)	%	0,90 – 1,20
8.	Phosfor total (P)	%	Min. 0,55 (plus enzim fitase) Min. 1,0 (tanpa enzim fitase)
9.	Energi Metabolis	kcal/kg	Min. 2500
10.	Aflatoksin total	µg/kg	Maks. 50

Sumber : SNI 7783.2:2013

Tabel 4. Standar nutrient pakan ayam buras fase layer (umur > 20 minggu)

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar air	%	Maks. 14,0
2.	Protein kasar	%	Min. 16,0
3.	Asam amino total		
	- Lisin	%	Min. 0,70
	- Methionin	%	Min. 0,30
	- Methionin + sistin	%	Min. 0,50
	- Triptofan	%	Min. 0,15
4.	Lemak kasar	%	Min. 3,0
5.	Serat kasar	%	Maks. 8,0
6.	Abu	%	Maks. 14,0
7.	Kalsium (Ca)	%	2,75 – 4,25
8.	Phosfor total (P)	%	Min. 0,60 (plus enzim fitase) Min. 1,0 (tanpa enzim fitase)
9.	Energi Metabolis	kcal/kg	Min. 2500
10.	Aflatoksin total	µg/kg	Maks. 50

Sumber: SNI 7783.3:2013

Bahan pakan yang diberikan pada ayam kampung cukup beragam. Peternak banyak memanfaatkan bahan pakan konvensional dan inkonvensional. Bahan pakan konvensional merupakan pakan yang sudah umum diberikan pada pakan ayam meliputi jagung, dedak, tepung ikan, dan bungkil kedelai. Pakan inkonvensional merupakan pakan yang tidak umum diberikan sebagai pakan ayam meliputi limbah pertanian, limbah rumah tangga (nasi aking, tulang ikan, usus ayam), keong/bekicot, ampas kelapa, dan sebagainya. Penggunaan bahan pakan inkonvensional biasanya tergantung ketersediaan dan dalam jumlah kecil. Umumnya peternak ayam kampung menggunakan pakan ayam ras komersial yang dicampur dengan jagung atau dedak. Contoh formula pakan ayam kampung ditunjukkan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Formula pakan ayam kampung umur 0 – 12 minggu

Bahan pakan	Jumlah (kg)
Jagung kuning	14
Dedak padi	25
Pakan broiler starter	60
CaCO ₃	1
Jumlah	100
Energi metabolis (Kkal/kg)	2600
Protein (%)	15
Lemak kasar (%)	6
Serat kasar (%)	6
Ca (%)	0,9
P total (%)	0,4

Sumber: Sumiati et al., 2023

Tabel 6. Komposisi dan kandungan nutrisi pakan ayam KUB umur 6 – 14 minggu

Komposisi Bahan Pakan	Perlakuan Po	Perlakuan P1
Pakan komersial BR 511 CP (%)	70	65
Jagung (%)	30	30
Tepung daun Indigofera (%)	0	5
Jumlah	100	100
Kandungan gizi:		
Protein (%)	17,37	17,55
Energi (kkal/kg)	3026,30	2961,30

Sumber: Tirajoh et al., 2022

Bahan pakan yang digunakan dalam praktek formulasi pakan ayam kampung menggunakan *square method* ialah jagung (protein 8%), dedak padi (protein 10%), dan konsentrat ayam ras pedaging (protein 34%). Penggunaan jagung 3 kali lebih banyak dari dedak (3:1).

a. Perhitungan protein campuran jagung dan dedak padi

$$\begin{aligned}\text{Protein campuran (J+D)} &= ((3 \times 8\%) + (1 \times 10\%)) / 4\% \\ &= 8,5\%\end{aligned}$$

b. Pembuatan kotak segi empat

Tanda silang ditempatkan di bagian dalam kotak, dan di bagian titik persilangan atau tengah dituliskan protein target pakan yang berjumlah 15,4%. Disebelah kiri atas dituliskan protein campuran (J+D) dan pada bawah kiri bawah dituliskan protein konsentrat ayam ras pedaging (K).

$$\begin{array}{l} \text{J+D} = 8,5\% \\ \text{K} = 34\% \end{array} \quad \begin{array}{c} \diagup \quad \diagdown \\ \boxed{15,4\%} \\ \diagdown \quad \diagup \end{array} \quad \%$$

c. Mengisi nilai sebelah kanan

$$\begin{array}{l} \text{J+D} = 8,5\% \\ \text{K} = 34\% \end{array} \quad \begin{array}{c} \diagup \quad \diagdown \\ \boxed{15,4\%} \\ \diagdown \quad \diagup \end{array} \quad \begin{array}{l} 18,6\% \text{ berasal dari } 34\% - 15,4\% = 18,6\% \\ 6,9\% \text{ berasal dari } 15,4\% - 8,5\% = 6,9\% \end{array}$$

d. Menjumlahkan nilai sebelah kanan

$$\begin{array}{l} \text{J+D} = 8,5\% \\ \text{K} = 34\% \end{array} \quad \begin{array}{c} \diagup \quad \diagdown \\ \boxed{15,4\%} \\ \diagdown \quad \diagup \end{array} \quad \begin{array}{l} 18,6\% \\ \underline{6,9\%} + \\ 25,5\% \end{array}$$

e. Menghitung komposisi masing-masing bahan baku yang disusun

$$\begin{array}{l} \text{J+D (Jagung + Dedak padi)} = 18,6\% / 25,5\% \times 100\% = 72,9\% \\ \text{J (Jagung)} = \frac{3}{4} \times 72,9\% = 54,7\% \\ \text{D (Dedak padi)} = \frac{1}{4} \times 72,9\% = 18,2\% \\ \text{K (Konsentrat)} = 6,9\% / 25,5\% \times 100\% = 27,1\% \end{array}$$

f. Membuat pakan 1000g

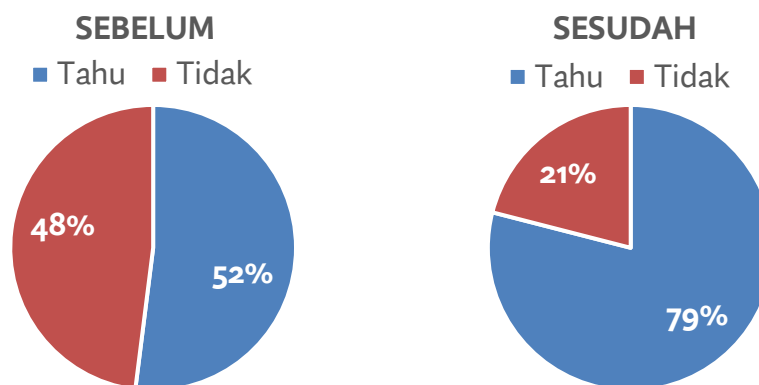
$$\begin{aligned} J (\text{Jagung}) &= 54,7\% \times 1000\text{g} = 547\text{g} \\ D (\text{Dedak padi}) &= 18,2\% \times 1000\text{g} = 182\text{g} \\ K (\text{Konsentrat}) &= 27,1\% \times 1000\text{g} = \frac{271\text{g}}{1000\text{g}} \end{aligned}$$

g. Membuktikan bahwa komposisi pakan ayam kampung mengandung kadar protein 15,4%

$$\begin{aligned} J (\text{Jagung}) &= 54,7\% \times 8\% = 4,38\% \\ D (\text{Dedak padi}) &= 18,2\% \times 10\% = 1,82\% \\ K (\text{Konsentrat}) &= 27,1\% \times 34\% = \frac{9,21\%}{15,4\%} \end{aligned}$$

Bahan baku pembuatan pakan ditimbang sebelum melakukan praktek pencampuran pakan. Masyarakat pengabdian melakukan pencampuran pakan sesuai dengan arahan pemateri pengabdian. Bahan pakan yang sudah ditimbang, dimasukkan kedalam wadah atau baskom dan dicampur menggunakan tangan hingga merata/homogen.

Pre-test dan *post-test* digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Berdasarkan Gambar 4. kegiatan pengabdian dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan pengetahuan mengenai ayam kampung (ciri-ciri, jenis pemeliharaan, fase pertumbuhan, dan performa ayam kampung), bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung. Hasil *pre-test* diperoleh persentase sebesar 52% dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian meningkat menjadi 79%.



Gambar 4. Persentase masyarakat yang mengetahui tentang materi performa ayam kampung, bahan pakan dan pakan ayam kampung, dan formulasi pakan ayam kampung sebelum (kiri) dan setelah pengabdian (kanan).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat formulasi pakan untuk ternak ayam kampung (FORKAN) di Desa Kalensari merupakan bagian dari program kerja Tim KKNT-I IPB University di Desa Kalensari. Kegiatan pengabdian memberikan wawasan kepada masyarakat yang melakukan budidaya ayam kampung dan memiliki keinginan memberikan pakan ayam kampung dengan tinggi nutrisi tetapi harga murah. Kegiatan

membuat formulasi pakan ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat Desa Kalensari dengan demikian dapat meningkatkan motivasi untuk menjadikan budidaya ayam kampung ini sebagai pekerjaan yang dapat memberikan nilai tambah tinggi dan pada akhirnya menghasilkan sumber pendapatan tinggi. Saran kegiatan pengabdian berikutnya adalah pengabdian masih dilanjutkan untuk penyuluhan dan praktek budidaya ayam kampung untuk produksi tinggi.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tim KKNT-I IPB University di Desa Kalensari dan Pemerintah Desa Kalensari sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan lancar.

Referensi

- [BSN] Badan Standarisasi Nasional. (2013). *SNI: 7783:1-3.2013 Pakan Ayam Buras*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Daud, M., & Zulfan. (2018). *Teknologi Formulasi Ransum Unggas*. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Rupu, I., Syahrudin., Zainudin, S., & Mukhtar, M. (2022). Persentase karkas ayam kampung super yang diberi tepung usus ayam broiler sebagai substitusi tepung ikan. *Jambura Journal of Animal Science*, 5(1).
- Sjofjan, O., & Adli, D.N. (2021). The effect of replacing fish meal with fermented sago larvae (FSL) on broiler performance. *Development*, 33(2).
- Sumiati., Suci, D. M., Mutia, R., Hermana, W., & Falah, F.D.S. (2023). *Nutrisi Unggas Lokal*. IPB Press. Bogor.
- Tirajoh, S., Tiro, B., Usman., & Soplanit, A. (2022). Pemanfaatan tepung daun Indigofera sp. terhadap penampilan produksi ayam kampung unggul. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 8(1).